
PENGARUH *BLENDED LEARNING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH ADIBUSANA

Syarifah Suryana¹, Nurhijrah²

Email; syarifahsuryana@unm.ac.id, nurhijrah@unm.ac.id

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui gambaran *blended learning* dengan model pembelajaran *problem based learning* pada mata kuliah Adibusana. 2) mengetahui pengaruh *blended learning* dengan model pembelajaran *problem based learning* pada mata kuliah Adibusana. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes (pretest & post-test), dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Pembelajaran *blended learning* dengan model *problem based learning* dengan adanya tindakan siklus I ke siklus II pada mata kuliah Adibusana dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan/tindakan, evaluasi dan refleksi mengalami peningkatan sebesar 6,44%. 2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan dalam kriteria sangat lemah pada *blended learning* dengan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar mahasiswa. Dari data yang ada menunjukkan pengaruh sebesar 0,005 (0,05%), dengan diketahui pula nilai signifikansi sebesar $0,722 > 0,05$ dimana variabel (X) berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: *Blended Learning, Problem Based Learning, Hasil Belajar, Adibusana.*

Abstract

This research is quantitative research with classroom action research methods (Classroom Action Research). This study aims to 1) find out the description of blended learning with a problem based learning learning model in the subject of Adibusana. 2) determine the effect of blended learning with problem-based learning models on the subject of Adibusana. The number of respondents in this study were 30 students. Data collection techniques used are observation, test (pretest & post-test), documentation, and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive analysis, normality test, linearity test, and hypothesis testing. The results of this study show, 1) Blended learning with a problem based learning model with the cycle I cycle II on Adibusana subjects with the stages of planning, implementation/action, evaluation, and reflection has increased by 6.44. 2) There is a significant interaction effect in very weak criteria on blended learning with a problem based learning learning model on student learning outcomes. From the existing data, it shows an effect of 0.005 (0.05%), with a significance value of $0.722 > 0.05$ where the variable (X) affects student learning outcomes (Y). Then $t_{count} > t_{table}$ thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Blended Learning, Problem Based Learning, Learning Outcomes, Adibusana.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di era revolusi 4.0 melalui *online* memiliki karakteristik setiap pendidik dan mahasiswa mampu dalam meningkatkan keterampilan dan inovasi dalam menguasai teknologi (Sumardi, 2020). Pembelajaran jarak jauh atau *online* tidak sepenuhnya berjalan efektif. Tidak semua mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran *online* dan tidak semua mahasiswa atau perguruan tinggi mampu menjalankan pembelajaran online secara efektif.

Blended learning merupakan model pembelajaran campuran yang dapat dilakukan secara *offline* dan *online* (Sari, 2016). *Blended learning* baik diterapkan dalam belajar tatap muka, karena mahasiswa mendapat tambahan waktu menerima materi dan mencari materi lebih lanjut. Mahasiswa dan pendidik mampu menjalin hubungan yang lebih efektif dalam pembelajaran *online*. *Blended learning* akan memperkuat model belajar konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk mahasiswa terhadap hasil belajar dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Mahasiswa diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil (Suryana, 2023).

Universitas Negeri Makassar salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusan di berbagai bidang kejuruan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Konsentrasi Tata Busana merupakan salah satu jurusan yang melahirkan lulusan berkompeten di bidangnya, khususnya tata busana. Proses dan model

pembelajaran di jurusan PKK telah menerapkan pembelajaran *Blended Learning*.

Saat ini, proses belajar dilakukan dengan dua cara dengan tujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dimana pelaksanaan pembelajaran luring saat siswa melakukan praktek di laboratorium dan pembelajaran kelas online dilakukan dengan menggunakan aplikasi *System and Application Management Open Knowledge* (Syam OK) oleh Universitas Negeri Makassar, *Google Meet* atau Zoom.

Pelaksanaan model pembelajaran *Blended Learning*, mahasiswa dan dosen tidak sepenuhnya melakukan pertemuan secara luring. Permasalahan - permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa dituntut untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Salah satu alternatif yang mungkin dapat mengakomodir lingkungan pembelajaran yakni *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini karena *Problem Based Learning* dalam *Blended Learning* dapat meningkatkan keterampilan kognitif tingkat tinggi seperti analisis reflektif, metakognisi dan pemecahan masalah (Downing, 2010).

Selain itu, *Problem Based Learning* dalam *Blended Learning* juga dapat menumbuhkembangkan pengetahuan yang berpengaruh pada kepuasan mahasiswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga dapat menimbulkan persepsi positif mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, dengan tahapan pelaksanaan meliputi:

perencanaan, pelaksanaan/tindakan, evaluasi, dan refleksi secara berulang sesuai dengan siklus pembelajaran (Sugiyono, 2016). Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif untuk variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), Standar deviasi (SD), median (Me) dan modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dibuat kategori.

Harga koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikannya dengan membandingkan dengan ttabel. Ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak tetapi sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. (Situmorang, 2012)

Tabel 1. Judul Format Tabel

Intervensi Koevisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Normal
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,999	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dengan model *problem based learning* menggunakan analisis kualitatif yaitu hasil observasi yang diambil dari pengamatan. Sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis dengan melakukan pre-test dan post-test secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan presentase skor terendah dan tertinggi yang dicapai siswa pada setiap siklus.

Gambaran *Blended Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Kuliah Adibusana.

Pembelajaran siklus pertama dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dalam satu kali test pada

akhir siklus. Tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus pertama yaitu tindakan perencanaan (*Planning*), tahap pelaksanaan (*Acting*), tahap evaluasi (*Evaluating*), observasi (*Observing*), dan tahap refleksi.

Setelah dilakukan pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh hasil belajar mahasiswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91-100	Sangat baik	3	10%
2	75-90	Baik	20	67%
3	60-74	Cukup	7	23%
4	50-59	Kurang	0	0%
5	<50	Sangat kurang	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari 30 mahasiswa yang mengikuti tes awal terdapat 7 mahasiswa yang mencapai nilai kategori cukup dengan presentase 23%, 20 mahasiswa yang mencapai nilai kategori baik dengan presentase 67%, sedangkan 3 mahasiswa yang mencapai nilai kategori sangat baik dengan presentase 10% dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes hasil belajar (tes dalam bentuk *essay*) yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa terhadap materi pembelajaran, dan di peroleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ini yaitu 86.66. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh rata-rata data hasil pretest yaitu 86.23

sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,43.

Hasil penelitian pada siklus II tetap mengikuti langkah-langkah pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Diperoleh hasil belajar mahasiswa pada materi Adibusana dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil belajar mahasiswa siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah.

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91-100	Sangat baik	8	27%
2	75-90	Baik	22	73%
3	60-74	Cukup	0	0%
4	50-59	Kurang	0	0%
5	<50	Sangat kurang	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa dari 30 mahasiswa yang mengikuti tes akhir pada siklus II terdapat 8 mahasiswa yang mencapai nilai kategori sangat baik dengan presentase 27%, sedangkan 22 mahasiswa yang mencapai nilai kategori baik dengan presentase 73% dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Hasil belajar mahasiswa menggunakan tes hasil belajar (tes dalam bentuk essay) yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata 93,10.

Pengaruh *Blended Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Adibusana.

Untuk melihat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *blended learning* dengan model *problem based learning* pengujiannya menggunakan statistik inferensial parametrik seperti uji regresi sederhana, namun sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas data.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68907188
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.138
	Negative	-.088
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148^c

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis data yang digunakan dengan bantuan SPSS 22 *for windows* menunjukkan bahwa data variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, hasil diperoleh dari tabel *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* diketahui nilai signifikan $0,148 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal (hasil analisis melalui SPSS *Statistic 22*).

Tabel 5. Uji Normalitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ypostest * Xpretest	Between Groups	(Combined)	57.925	7	8.275	1.192	.348
		Linearity	.965	1	.965	.139	.713
		Deviation from Linearity	56.960	6	9.493	1.367	.271
	Within Groups		152.742	22	6.943		
	Total		210.667	29			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22 For Windows menunjukkan bahwa hubungan antar variabel pembelajaran *blended learning* dengan model *problem based learning* dengan hasil belajar mahasiswa mata kuliah Adibusana terdapat hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi (sig.) yang dihasilkan oleh kolom *linearity* yaitu 0,713 yang tentunya lebih kecil dari pada taraf α 5% ($0,713 > 0,05$).

Sehingga disimpulkan bahwa data penerapan pembelajaran *blended learning* dengan model *problem based learning* dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Adibusana terjadi hubungan linier. Kesimpulan tersebut juga diperkuat dengan nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai $0,217 > 0,05$ (hasil analisis melalui SPSS Statistic 22).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.068 ^a	.005	-.031	2.737

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi ditemukan kelemahan hubungan sebesar $r = 0,068$ atau r square sebesar 0,005 antara penggunaan pembelajaran *blended learning* dengan model *Problem-Based Learning* terhadap hasil belajar pada mata kuliah

Adibusana termasuk dalam kriteria sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan ditemukan kontribusi sebesar 0,005 (0,05%). Dari data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran *blended learning* dengan model *Problem-Based Learning* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Adibusana di Jurusan PKK Tata Busana dalam kriteria sangat lemah. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *blended learning* dengan model *problem based learning* dengan perlakuan tindakan siklus I ke siklus II pada mata kuliah Adibusana di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga mengalami peningkatan sebesar 6,44. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan dalam kriteria sangat lemah pada *blended learning* dengan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Dari data yang ada menunjukkan pengaruh sebesar $r = 0,068$ atau r square 0,005 (0,05%), dengan diketahui pula nilai signifikansi sebesar $0,722 > 0,05$ dimana

variabel (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Downing, K. (2010). Problem Based Learning and Metacognition. *Asian Journal on Education and Learning*, 1(2).
- Sari, M. (2016). Blended learning, model pembelajaran abad ke-21 di perguruan tinggi. *Ta'dib*, 17(2), 126-136.
- Situmorang. (2012). Analisis Data Penelitian (Menggunakan Program SPSS). *USU Press Medan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, L. (2020). Does the Teaching and Learning Process in Primary Schools Correspond to the Characteristics of the 21st Century Learning? *International Journal of Instruction*.
- Suryana, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Mata Kuliah Pendidikan Konsumen pada Mahasiswa Tata Busana. *Jurnal Pesona*, 3(1), 58-64.